

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sanusi (2011: 13) desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab/materi “metode penelitian”, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut Rumengan (2013: 45), desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir.

Penelitian ini dilakukan dalam kausal komperatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono(2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yang ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk meneliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

3.2.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebagai variabel bebas, dalam penelitian ini adalah:

Variabel Indipenden (X1) dalam penelitian ini adalah kompensasi. Menurut Wahyu Riandani dalam (Umar 2007:16) indikator kompensasi yang yaitu :

1. Gaji

Imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan, yang penerimanya bersifat rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji tetap akan diterima secara penuh.

2. Insentif

Penghargaan yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktivitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu waktu.

3. Bonus

Pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja.

4. Premi

Premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau perancang atau sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal.

5. Pengobatan

Pengobatan di dalam kompensasi adalah pemberian jasa dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan kesehatan karyawan.

6. Asuransi

Asuransi merupakan penanggulangan risiko atas kerugian kehilangan manfaat dan tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah motivasi. Menurut Edison, dkk (2016: 184) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis

Meliputi tingkat kebutuhan hidup yang diterima karyawan, tingkat terpenuhinya kebutuhan karyawan untuk pendidikan anak-anaknya.

2. Kebutuhan rasa aman

Meliputi tingkat penerimaan (perasaan yang menyenangkan) dari karyawan terhadap pemimpinnya, tingkat penerimaan (perasaan yang menyenangkan) terhadap rekan kerja, tingkat kenyamanan suasana dan lingkungan kerja, tingkat kepastian program pensiun hari tua.

3. Kebutuhan untuk disukai

Meliputi tingkat perhatian pemimpin terhadap pekerjaannya, tingkat perhatian pemimpin secara personal tentang persoalan pribadi yang dihadapi karyawannya, tingkat persamaan karyawan dimata pemimpin.

4. Kebutuhan harga diri

Meliputi tingkat perlakuan dan kesopanan pemimpin terhadap karyawannya, tingkat penghargaan atau perhatian pemimpin terhadap prestasi yang didapatkan oleh karyawannya.

5. Kebutuhan pengembangan diri

Meliputi tingkat dukungan pemimpin untuk pengembangan diri karyawan.

3.2.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh penulis dari kinerja karyawan. Menurut Wirawan (2009: 166) untuk mengukur kinerja karyawan, diperlukan suatu indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan Kerja
2. Kualitas Pekerjaan
3. Tanggung Jawab
4. Displin
5. Kerjasama
6. Kuantitas Pekerjaan

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi (X ₁)	Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	a. Gaji b. Insentif c. Bonus d. Premi e. Pengobatan f. Asuransi	Likert
Motivasi (X ₂)	Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.	a. Kebutuhan fisiologis b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan untuk disukai d. Kebutuhan harga diri e. Kebutuhan pengembangan diri	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.	a. Keterampilan kerja b. Kualitas pekerjaan c. Tanggung jawab d. Disiplin e. Kerja sama f. Kuantitas pekerjaan	Likert

Sumber: Hasibuan (2011 : 118), Sunyoto(2012:44),Wirawan (2009: 166)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 80). Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang sebanyak 140 orang.

Tabel 3.2 Data Karyawan PT EFRA

No	Nama Perusahaan	Karyawan		Total
		L	P	
1	PT EFRA	137	3	140
	Total			140

Sumber : PT EFRA

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 80). Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Sanusi, 2011: 88). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan yang bekerja di PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

3.3.2.1 Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sanusi(2011: 88) teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *random sampling*. Sampel *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, rumus Slovin (Sanusi, 2011: 101). Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ada ditoleransi. Nilai toleransi dinyatakan dalam presentase, misalnya 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot \alpha^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sanusi (2011: 101)

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

α = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (ditetapkan dalam persen)

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 140 orang. Namun dalam penelitian ini diambil tingkat kesalahan pengambilan sebanyak sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, maka diperoleh:

$$n = \frac{140}{1 + (140)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + (0,35)}$$

$$n = 103,7 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 orang atau responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan dimana hal ini telah tersusun untuk kemudahan dalam pengelolaan. Menurut Sugiyono(2014: 142). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

3.4.1. Jenis Data

Menurut Sanusi (2011; 103) jenis data berbentuk dalam jenis data subjek dan objek, jenis data subjek biasa dapat diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden biasanya berbentuk tertulis, adakalanya peneliti mengumpulkan data yang bukan melalui respon tetapi secara fisik diamati, dicatat serta diklasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa, jenis data ini disebut dengan data objek. Jenis data subjek dan objek biasanya berbentuk dalam kualitatif dan kuantitatif.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 07) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Dalam (Sanusi, 2011: 104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian

2. Data sekunder

Dalam (Sanusi, 2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pun pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya dalam (Sugiyono, 2009: 199).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Kuesioner. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden yang dilihat dari motivasi, lingkungan kerja serta kinerja karyawan. Dalam hal ini diperoleh langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pernyataan kepada karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang. Pernyataan terbuka memungkinkan penjelasan panjang dan mendalam serta pernyataan tertutup jawaban unit sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan. Isi kuesioner terdiri dari:

1. Identitas responden: terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan status.
2. Pernyataan-pernyataan mengenai tanggapan responden terhadap variabel: kompensasi, motivasi dan kinerja karyawan.

Dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan pada karyawan dengan menggunakan skala *Likert* dengan bentuk *checklist* dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi.

Tabel 3.3. Skala Likert

Bobot	Skala Likert
1	Sangat tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sanusi (2011)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sanusi(2011: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis data apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data diperoleh

dari sampel yang mewakili populasi langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa serta mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dan juga untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis-hipotesis deskriptif yang telah diajukan sebelumnya dengan menyusun tabel distribusi sehingga diketahui tingkat perolehan nilai (skor) yang didasarkan pada nilai rentang skala yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2012: 148)

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah Alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya didistribusikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Tabel Rentang Skala

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	104 - 187,2	Sangat Tidak Setuju
2	187,3 - 270,4	Tidak Setuju
3	270,5 - 353,6	Cukup Setuju
4	353,7 - 436,8	Setuju
5	436,9 - 520	Sangat Setuju

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Menurut Wibowo(2012: 35) uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dapat menyempurnakan kuesioner tersebut.

Validitas instrument ditentukan oleh mengorelasikan antara skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total

adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data. Validitas yang diperoleh dengan cara dia atas dikenal dengan validitas konstruk (*construct validity*).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *pearson product moment* yang digunakan rumusnya adalah :

Rumus : 3.3 korelasi *pearson product moment*

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Wibowo(2012: 37)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

I = Skor Item

n = Jumlah Banyaknya Subjek

kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid (Wibowo, 2012: 37).

Menurut (Wibowo, 2012: 36) dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0.05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi (Wibowo (2012: 52).

Menurut Sekaran (1992) dalam (Wibowo, 2012: 53) kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika, nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu, misalnya 0.6. Nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, Sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai di atas 0.8 dianggap baik.

Untuk Mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: 3.4 Metode Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Sumber : Wibowo (2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah Varians Pada Butir

δ_t^2 = Varian Skor Secara Keseluruhan

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliable atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *Product momen* atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batas penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (sekaran, 1992 dalam (Wibowo, 2012: 53). Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini :

Tabel : 3.5 Tabel Reliabilitas

No	Nilai interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012: 61) uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *Bell-Shaped Curve*. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki data yang ekstrim atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

nilai kolmogorov – smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai probability Sig (2tailed) $> \alpha$; sig > 0.05 .

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012: 87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai vif kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010: 83) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam melakukan pengamatan dengan model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas tersebut. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu: Uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, Uji *Park* dan melihat pola grafik regresi (*Scatterplot*).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011: 134).

Menurut Wibowo(2012: 126) penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Diantara syarat tersebut adalah: data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

- Y' = variabel dependen
- a = nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- x_1 = variabel independen pertama
- x_2 = variabel independen kedua
- x_3 = variabel independen ketiga
- x_n = variabel independen ke-n

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wibowo(2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh

terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase beragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *adjusted* R^2 pada tampilan *model summary*.

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien
Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Wibowo (2012: 123) hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya, hipotesis dapat dimunculkan untuk menduga

suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, pernyataan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kompensasi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y):

H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

H_1 : Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

2. Motivasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y):

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

H_1 : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

3. Kompensasi dan motivasi (X_1 dan X_2) terhadap kinerja karyawan (Y):

H_0 : Kompensasi dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

H_1 : Kompensasi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT EFRA di Kota Tanjung Pinang.

3.5.5.1 Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2010: 68). Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (Priyanto, 2010: 69) adalah:

1. Jika hasil t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika hasil t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus uji t:

3.
$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$
 Rumus 3.7 t hitung

Sumber: (Wibowo, 2012: 122)

Keterangan:

b_i = koefisien variabel i

S_{b_i} = standart error variabel i

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Priyanto, 2010: 67). Dalam penelitian ini, f hitung dicari dengan rumus berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - R - 1)}$$

Rumus 3.8F hitung

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis: Apabila $f \text{ tabel} > f \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $f \text{ tabel} < f \text{ hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$). Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT EFRA yang beralamat di Jl. Permata 1 Blok C1 Kel.Melayu, Kota Tanjung Pinang.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Kurun waktu yang ditempuh dalam proses penelitian ini sekitar lima bulan. Proses dan tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			Bulan			Bulan			Bulan			Bulan					
		Aug'17			Sept'17			Okt'17			Nov'17			Des'18					
1	Pengajuan Judul	■	■																
2	Pencarian data awal			■	■														
3	Penyusunan penelitian				■	■	■												
4	Pembuatan kuesioner							■	■										
5	Penyebaran kuesioner								■	■									
6	Pengumpulan kuesioner									■	■								
7	Pengolahan hasil											■	■	■	■				
8	Penyelesaian skripsi																■	■	■